

## Hubungan Sifat Kepribadian dengan Aktivitas Perawatan Diri pada Penderita DM Tipe 2 di Desa Natam Baru Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara

Rohani<sup>1\*</sup>, Sri Handayani<sup>2</sup>, Yusnaini<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi D.III Keperawatan Aceh Tenggara, Poltekkes Kemenkes Aceh

<sup>3</sup> Program Studi Ners, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Email: <sup>1\*</sup> [rohanikep19@gmail.com](mailto:rohanikep19@gmail.com), <sup>2</sup> [haandayanisri82@gmail.com](mailto:haandayanisri82@gmail.com), <sup>3</sup> [yusnaini84@gmail.com](mailto:yusnaini84@gmail.com)

Email Penulis Korespondensi: [rohanikep19@gmail.com](mailto:rohanikep19@gmail.com)

### Article History:

Received Nov 11<sup>th</sup>, 2024

Accepted Dec 4<sup>th</sup>, 2024

Published Dec 5<sup>th</sup>, 2024

### Abstrak

Penurunan kualitas hidup signifikan dialami oleh penderita Diabetes Melitus Tipe 2 akibat perawatan diri yang kurang optimal. Aktivitas perawatan diri pasien DM Tipe 2 dapat menurunkan kadar glikemik darah. Sifat kepribadian menjadi faktor yang mempengaruhi perawatan diri penderita DM Tipe 2. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan sifat kepribadian dengan aktivitas perawatan diri pada penderita DM Tipe 2 di Desa Natam Baru Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasi berdasarkan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat di Desa Natam Baru dengan teknik pengambilan sampel penelitian yaitu random sampling berjumlah 120 responden. Alat pengumpulan data sifat kepribadian dievaluasi dengan Big Five Inventory dan aktivitas perawatan diri dinilai dengan Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA). Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden di Desa Natam Baru, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara, memiliki sifat kepribadian tinggi pada dimensi keterbukaan, kesadaran, dan keramahan. Sebagian besar juga melaksanakan aktivitas perawatan diri dengan baik serta adanya hubungan signifikan antara kepribadian dan aktivitas perawatan diri dengan nilai  $p$ -value 0,029 ( $p < 0,05$ ). Secara spesifik, dimensi keterbukaan ( $p=0,005$ ), kesadaran ( $p=0,002$ ), dan keramahan ( $p=0,013$ ) menunjukkan hubungan signifikan. Simpulan, sifat kepribadian, terutama kesadaran, keterbukaan, dan keramahan, berperan penting dalam mendorong aktivitas perawatan diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Oleh karena itu, intervensi kesehatan di Desa Natam Baru dapat dirancang dengan mempertimbangkan penguatan dimensi kepribadian untuk meningkatkan efektivitas program perawatan diri.

**Kata Kunci :** Sifat Kepribadian, Perawatan Diri, DM Tipe 2

### Abstract

*A significant decline in quality of life is experienced by individuals with Type 2 Diabetes Mellitus due to inadequate self-care practices. Effective self-care activities can help DM Type 2 patients lower their blood glucose levels. Personality traits serve as a key factor influencing self-care activities among these patients. This study aims to analyze the relationship between personality traits and self-care activities in DM Type 2 patients in Natam Baru Village, Badar District, Southeast Aceh Regency. This quantitative research uses a correlational design with a cross-sectional approach. The study population includes all residents of Natam Baru Village, with a sample of 120 respondents selected through random sampling. Data on personality traits were assessed using the Big Five Inventory, and self-care activities were measured with the Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA). Results indicate that most respondents in Natam Baru Village, Badar District, exhibit high levels of openness, conscientiousness, and agreeableness in their personalities. Additionally, most respondents practice effective self-care, with a significant relationship between personality traits and self-care activities, reflected by a  $p$ -value of 0.029 ( $p < 0.05$ ).*

---

*Specifically, openness ( $p=0.005$ ), conscientiousness ( $p=0.002$ ), and agreeableness ( $p=0.013$ ) show significant associations. In conclusion, personality traits, particularly conscientiousness, openness, and agreeableness, play an essential role in supporting self-care activities among DM Type 2 patients. Thus, health interventions in Natam Baru Village may be enhanced by focusing on these personality dimensions to improve self-care program effectiveness.*

**Keyword :** Personality Traits, Self-Care, DM Type 2

---

## 1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus Tipe 2 (DM Tipe 2) merupakan salah satu penyakit kronis dengan angka kejadian yang terus meningkat secara global. DM Tipe 2 terjadi akibat ketidakmampuan tubuh untuk menggunakan insulin secara efektif, yang menyebabkan peningkatan kadar gula darah. Studi [1], prevalensi DM tipe 2 tahun 2021 menyumbang 96% kasus diabetes dan diperkirakan pada tahun 2050 lebih dari 1,31 miliar orang menderita diabetes. Peningkatan ini berkaitan erat dengan gaya hidup modern, pola makan tinggi gula dan lemak, serta kurangnya aktivitas fisik. Shah et al. (2024), DM tipe 2 lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan berusia 40-60 tahun, dimana ada 40,6% tidak mematuhi obat yang diresepkan dan 26% tidak melakukan olahraga dan 49,3% tidak mengikuti pola makan yang benar. Hal ini, berpeluang meningkatkan komplikasi.

Penderita DM Tipe 2 dapat mengalami komplikasi yang serius. Studi Farmaki et al. (2021), DM Tipe 2 menimbulkan berbagai komplikasi seperti penyakit jantung, gangguan penglihatan, kerusakan ginjal, hingga neuropati perifer. Maina et al. (2023), komplikasi diabetes ini dapat menurunkan kualitas hidup penderita secara signifikan, terutama pada penderita yang tidak melakukan perawatan diri dengan baik. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya pencegahan komplikasi melalui pengelolaan diabetes yang tepat.

Perawatan diri yang optimal termasuk pengelolaan DM Tipe 2 untuk mencegah komplikasi. Ahmad & Joshi (2023), perawatan diri yang mencakup pengaturan pola makan, pemeriksaan gula darah rutin, aktivitas fisik, dan konsumsi obat secara teratur memiliki kontribusi besar dalam mengendalikan gula darah dan mengurangi risiko komplikasi. Studi Wondm et al. (2024), peningkatan aktivitas perawatan diri pasien DM Tipe 2 dapat menurunkan kadar glikemik dalam darah. Oleh karena itu penderita diabetes harus melakukan aktivitas perawatan diri.

Aktivitas perawatan diri bagi penderita DM Tipe 2 meliputi sejumlah tindakan seperti pemantauan gula darah, diet sehat, olahraga teratur, pengobatan, perawatan kaki dan tidak merokok [7]. Studi Syeda et al. (2023), olahraga sedang hingga berat (150 menit/minggu) bersamaan dengan perubahan pola makan atau perilaku dapat menurunkan kadar HbA1c, yang menjadi indikator kontrol gula darah yang baik pada pasien diabetes. Dengan demikian, aktivitas perawatan diri dapat mendukung kontrol glikemik pasien DM Tipe 2.

Sifat kepribadian seseorang memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas perawatan diri, termasuk pada penderita DM Tipe 2 [9]. Sifat kepribadian individu yang bermakna secara klinis meliputi ekstraversi, keramahan, kesadaran, keterbukaan dan neurotisme [10]. Kepribadian yang positif dan proaktif, seperti sifat bertanggung jawab, disiplin, serta kemampuan mengendalikan emosi, dapat meningkatkan motivasi pasien dalam menjalankan aktivitas perawatan diri [11]. Karakteristik ini menunjukkan bahwa kepribadian individu dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawatan mandiri.

Pasien dengan sifat kepribadian yang lebih terorganisir dan teliti cenderung lebih patuh pada aturan perawatan, sementara sifat impulsif dapat menurunkan kepatuhan pasien terhadap perawatan yang direkomendasikan [12]. Menurut Dadras et al. (2022), sifat kepribadian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas perawatan diri penderita DM tipe 2. Studi Lee & Li (2021),

penderita DM tipe 2 dengan sifat kepribadian keterbukaan memiliki perilaku perawatan diri dalam kontrol HbA1c lebih baik.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Natam terhadap 10 penderita DM tipe 2 melalui wawancara langsung menunjukkan bahwa 5 orang sudah 6 tahun menderita DM tipe 2 dan tidak menjalankan pola makan yang teratur, 3 orang kurang melakukan pemeriksaan kadar gula darah mandiri serta jarang berolahraga, sedangkan 2 orang kurang disiplin cenderung lebih sulit untuk konsisten dalam menjalankan pola makan yang sesuai dan memantau kadar gula darah secara berkala, 2 orang merasa pesimis dengan kesembuhan dan rendahnya motivasi untuk berkomitmen pada pengelolaan kesehatan secara mandiri. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa masalah pada aktivitas perawatan diri dan sifat kepribadian penderita DM tipe 2.

Komplikasi DM Tipe 2 membutuhkan pendekatan perawatan diri yang tepat dan konsisten. Sifat kepribadian yang mendukung, seperti ketekunan dan kepercayaan diri, sangat penting agar pasien mampu menghadapi tantangan perawatan jangka panjang [15]. Dengan memperkuat aspek kepribadian yang mendukung, penderita DM Tipe 2 diharapkan dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan sifat kepribadian dengan aktivitas perawatan diri pada DM tipe 2 di Desa Natam Baru Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian

#### 2.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara berbagai variabel yang diteliti pada satu titik waktu tertentu. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya gambaran mengenai keterkaitan antar variabel secara langsung tanpa perlu melakukan pengamatan berkelanjutan, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan tentang pola hubungan yang ada di antara variabel-variabel tersebut dalam konteks spesifik penelitian ini.

#### 2.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Natam Baru, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara, dengan total jumlah penduduk sebanyak 5.422 orang. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *random sampling*, sehingga memungkinkan setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Proses ini menghasilkan 120 responden yang berpartisipasi dalam penelitian, memberikan representasi yang cukup untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai hubungan variabel yang diteliti.

#### 2.1.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama rentang waktu yang cukup panjang, yaitu dari tanggal 22 Juli hingga 18 Oktober 2024, bertempat di Desa Natam Baru, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara. Pelaksanaan yang berlangsung selama hampir tiga bulan berpeluang mendapatkan pengumpulan data yang komprehensif, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang nyata serta relevan dengan situasi masyarakat di desa tersebut.

#### 2.1.4 Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sifat kepribadian dan variabel dependen yaitu perawatan diri pada penderita DM Tipe 2.

## 2.1.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk menganalisis sifat kepribadian dan perawatan diri. Alat pengumpulan data yang digunakan pada variabel sifat kepribadian dievaluasi dengan Big Five Inventory terdiri dari 44 item pertanyaan yang dikelompokkan dalam lima dimensi yaitu neurotisme, ekstrasversi, keterbukaan, kehati-hatian/kesadaran, dan keramahan [16]. Instrument kuesioner dengan masing-masing jawaban berbentuk skala likert yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju., dimana semakin tinggi skornya maka semakin besar pula keberadaan sifat tersebut. Sedangkan aktivitas perawatan diri dinilai dengan Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA) [17]. Kuesioner ini mengevaluasi empat dimensi meliputi pola makan (4 item), olahraga (2 item), pemantauan glukosa mandiri (2 item), dan perawatan kaki (2 item). Pertanyaan difokuskan pada pemenuhan setiap aktivitas perawatan diri dalam tujuh hari terakhir (0–7). Jumlah total skor berkisar antara 0 hingga 70 poin, dan nilai yang lebih tinggi menunjukkan perawatan diri yang lebih baik.

## 2.1.6 Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini meliputi tahapan editing, coding, tabulasi, entri data, serta cleaning untuk memastikan kualitas data. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, di mana analisis univariat mengidentifikasi gambaran umum sifat kepribadian dan aktivitas perawatan diri dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase yang disajikan dalam tabel disertai interpretasi data. Adapun analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi-square* untuk menilai hubungan antara sifat kepribadian dan aktivitas perawatan diri pada pasien dengan Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Natam Baru, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara, dengan melibatkan sebanyak 120 responden, yang diuraikan sebagai berikut:

#### 3.1.1 Analisis Univariat

##### 3.1.1.1 Gambaran Umum Sifat Kepribadian Penderita DM Tipe 2

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sifat Kepribadian

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sifat Kepribadian		
• Tinggi	69	57,5
• Rendah	51	42,5
a. Neurotisme		
• Tinggi	43	35,8
• Rendah	77	64,2
b. Ekstrasversi		
• Tinggi	55	45,8
• Rendah	65	54,2
c. Keterbukaan		
• Tinggi	82	68,3
• Rendah	38	31,7
Total	120	100

Tabel 1. (lanjutan)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
d. Kesadaran		
• Tinggi	86	71,7
• Rendah	34	28,3
e. Keramahan		
• Tinggi	79	65,8
• Rendah	41	34,2
Total	120	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden dengan sifat kepribadian tinggi, khususnya pada dimensi keterbukaan, kesadaran dan keramahan di Desa Natam Baru, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara.

### 3.1.1.2 Gambaran Umum Aktivitas Perawatan Diri Penderita DM Tipe 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Aktivitas Perawatan Diri

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Aktivitas Perawatan Diri		
• Baik	72	60
• Kurang	48	40
Total	120	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian responden melakukan aktivitas perawatan diri baik di Desa Natam Baru, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara.

### 3.1.2 Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Sifat Kepribadian dengan Aktivitas Perawatan Diri pada Penderita DM Tipe 2

Variabel	Aktivitas Perawatan Diri				Total		<i>P-value</i>
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Sifat Kepribadian							
Tinggi	49	71,1	20	28,9	69	100	0,029
Rendah	23	45,1	28	54,9	51	100	
a. Neurotisme							
Tinggi	31	72,1	12	27,9	43	100	0,054
Rendah	41	53,2	36	46,8	77	100	
b. Ekstraversi							
Tinggi	44	80	11	20	55	100	0,072
Rendah	28	43,1	37	56,9	65	100	

Berlanjut ...

Tabel 3. (Lanjutan)

Variabel	Aktivitas Perawatan Diri				Total	P-value	
	Baik		Kurang				
	f	%	f	%			
c. Keterbukaan							
Tinggi	62	75,6	20	24,4	82	100	0,005
Rendah	10	26,3	28	73,7	38	100	
d. Kesadaran							
Tinggi	70	81,4	16	18,6	86	100	0,002
Rendah	2	5,9	32	94,1	34	100	
e. Keramahan							
Tinggi	51	64,6	28	35,4	79	100	0,013
Rendah	21	51,2	20	48,8	41	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum, dari 69 orang dengan tingkat kepribadian tinggi, 71,1% memiliki aktivitas perawatan diri yang baik, sedangkan 28,9% memiliki aktivitas perawatan diri yang kurang. Sebaliknya, dari 51 orang dengan kepribadian rendah, hanya 45,1% yang memiliki aktivitas perawatan diri baik, sementara 54,9% memiliki aktivitas perawatan diri yang kurang. Hasil uji statistik *chi-square* memberikan nilai p sebesar 0,029 ( $p < 0,05$ ), yang berarti adanya hubungan signifikan antara tingkat sifat kepribadian secara keseluruhan dan aktivitas perawatan diri di Desa Natam Baru, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara.

Secara khusus, analisis *chi-square* pada dimensi kepribadian diketahui bahwa keterbukaan ( $p$ -value 0,005), kesadaran ( $p$ -value 0,002), dan keramahan ( $p$ -value 0,013) memiliki hubungan signifikan dengan aktivitas perawatan diri, dengan kesadaran menunjukkan pengaruh yang paling kuat.

### 3.2 Pembahasan

Hasil uji statistik *chi-square* pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai p sebesar 0,029 ( $p < 0,05$ ), mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat keseluruhan sifat kepribadian dengan aktivitas perawatan diri di Desa Natam Baru, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara. Secara khusus, dimensi kepribadian menunjukkan bahwa keterbukaan ( $p$ -value 0,005), kesadaran ( $p$ -value 0,002), dan keramahan ( $p$ -value 0,013) memiliki hubungan signifikan dengan aktivitas perawatan diri, dimana kesadaran memberikan pengaruh paling kuat. Hal ini sejalan dengan studi Kshatri et al. (2022), mengidentifikasi bahwa ada hubungan sifat kepribadian dengan DM Tipe 2 dengan berat badan normal dan obesitas. Mendoza-Catalán et al. (2022), bahwa sifat kepribadian (kesadaran dan keterbukaan) berkorelasi positif dengan aktivitas perawatan diri pasien DM tipe 2. Individu dengan kesadaran dan keterbukaan yang lebih besar menstimulus kepatuhan yang lebih besar terhadap perawatan diri. Menurut Hazrati-Meimaneh et al. (2021), sifat kepribadian berupa ekstrasversi, keramahan dan kesadaran memiliki hubungan yang kuat dengan aktivitas perawatan diri penderita DM Tipe 2.

Individu dengan DM tipe 2 memiliki mengalami tekanan psikologi dan sifat kepribadian yang berbeda seperti kurang ekstrover, kurang teliti, kurang menyenangkan dan kurang stabil secara emosional [21]. Sifat kepribadian menjadi indikator pengelolaan berat badan pasien DM Tipe 2 seperti aktivitas fisik dengan dimensi ekstrasversi, kesadaran dan keterbukaan, pola makan sehat dengan kesadaran, ekstrasversi dan keramahan [22]. Studi Esmailinasab et al. (2016), kesadaran termasuk salah satu dimensi dari sifat kepribadian yang dapat membantu mengontrol gula pasien DM Tipe 2. Menurut Tüngür Türker & Oksel (2024, subdimensi dari sifat kepribadian (ekstrasversi,

kerahaman dan kesadaran) dapat mempengaruhi kebiasaan makan yang lebih baik, sehingga mengurangi resiko diabetes.

Menurut analisis peneliti, ada hubungan signifikan antara sifat kepribadian dan aktivitas perawatan diri di Desa Natam Baru mencerminkan bagaimana berbagai dimensi kepribadian dapat memengaruhi perilaku individu dalam menjaga kesehatan diri, terutama pada pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. Kepribadian yang terbuka mendorong seseorang untuk lebih mudah menerima dan mencoba informasi atau cara-cara baru yang berkaitan dengan perawatan diri. Dengan tingkat keterbukaan yang tinggi, individu cenderung bersedia untuk mencoba pendekatan baru dalam menjaga kesehatannya, seperti pola makan atau olahraga yang disesuaikan dengan kondisi DM. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan membantu individu untuk lebih beradaptasi dan merespons kebutuhan perawatan dirinya dengan efektif.

Dimensi kepribadian lainnya, yaitu kesadaran dan keramahan, juga memainkan peran penting. Individu dengan kesadaran tinggi biasanya memiliki sifat disiplin dan bertanggung jawab yang menjadikan pasien DM Tipe 2 lebih konsisten dalam menjalani rutinitas perawatan, seperti pemantauan gula darah atau pola makan. Karena perawatan diri pada DM Tipe 2 membutuhkan kedisiplinan yang ketat, sifat kesadaran memberikan pengaruh yang paling kuat dalam aktivitas ini. Sementara itu, keramahan, yang berkaitan dengan sifat empati dan hubungan sosial, memungkinkan individu mendapatkan dukungan dari keluarga atau teman, yang dapat meningkatkan motivasi dalam menjalani perawatan diri secara berkelanjutan. Melalui jaringan sosial yang kuat, individu merasa lebih didukung dalam menghadapi tantangan kesehatan. Kombinasi dari keterbukaan, kesadaran, dan keramahan ini menjelaskan bagaimana kepribadian yang seimbang dapat memperkuat komitmen seseorang terhadap aktivitas perawatan diri dan membantu mencegah komplikasi kesehatan jangka panjang.

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepribadian dan aktivitas perawatan diri di Desa Natam Baru, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara. Responden dengan sifat kepribadian yang tinggi, khususnya pada dimensi keterbukaan, kesadaran, dan keramahan, cenderung lebih aktif dalam menjalani perawatan diri. Secara khusus, dimensi kesadaran memiliki pengaruh paling kuat, diikuti oleh keterbukaan dan keramahan. Kesadaran, yang mencakup sifat disiplin dan tanggung jawab, mendorong individu untuk lebih konsisten dalam menjalani rutinitas perawatan diri yang dibutuhkan oleh kondisi kesehatan mereka. Keterbukaan meningkatkan kesiapan untuk mencoba metode perawatan baru, sementara keramahan memfasilitasi dukungan sosial yang dapat memotivasi individu dalam perawatan diri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada Kepala Puskesmas untuk meningkatkan efektivitas perawatan diri di Desa Natam Baru melalui program pelatihan tentang pemantauan kadar gula darah, pengaturan pola makan, dan pengingat aktivitas fisik yang rutin, sehingga mendukung keberhasilan perawatan diri. Selain itu, kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dapat ditingkatkan melalui media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat desa

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. L. Ong *et al.*, "Global, Regional, and National Burden of Diabetes from 1990 to 2021, with Projections of Prevalence to 2050: A Systematic Analysis for the Global Burden of Disease Study 2021," *Lancet*, vol. 402, no. 10397, pp. 203–234, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/S0140->

6736(23)01301-6.

- [2] D. Shah *et al.*, “Prevalence of Patient Awareness and Compliance in T2D Patients in the Urban Ahmedabad Region: A Retrospective and Prospective Study,” *Clin. Diabetol.*, vol. 13, no. 4, pp. 200–207, 2024, doi: 10.5603/cd.100771.
- [3] P. Farmaki, C. Damaskos, N. Garmpis, A. Garmpi, S. Savvanis, and E. Diamantis, “Complications of the Type 2 Diabetes Mellitus,” *Curr. Cardiol. Rev.*, vol. 16, no. 4, pp. 249–251, 2021, doi: 10.2174/1573403x1604201229115531.
- [4] P. M. Maina, M. Pienaar, and M. Reid, “Self-Management Practices for Preventing Complications of Type II Diabetes Mellitus in Low and Middle-Income Countries: A Scoping Review,” *Int. J. Nurs. Stud. Adv.*, vol. 5, no. December, pp. 1–31, 2023, doi: 10.1016/j.ijnsa.2023.100136.
- [5] F. Ahmad and S. H. Joshi, “Self-Care Practices and Their Role in the Control of Diabetes: A Narrative Review,” *Cureus*, vol. 15, no. 7, pp. 1–16, 2023, doi: 10.7759/cureus.41409.
- [6] S. A. Wondm *et al.*, “Association between Self-Care Activities and Glycemic Control among Patients with Type 2 Diabetes Mellitus in Northwest Ethiopia General Hospitals : a Multicenter Cross-Sectional Study,” *Sci. Rep.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–15, 2024, doi: 10.1038/s41598-024-72981-0.
- [7] S. M. Kurdi *et al.*, “The Association between Self-Care Activities and Depression in Adult Patients with Type 2 Diabetes in Saudi Arabia: A Cross-Sectional Web-Based Survey Study,” *J. Clin. Med.*, vol. 13, no. 2, pp. 1–25, 2024, doi: 10.3390/jcm13020419.
- [8] U. S. A. Syeda, D. Battillo, A. Visaria, and S. K. Malin, “The Importance of Exercise for Glycemic Control in Type 2 Diabetes,” *Am. J. Med. Open*, vol. 9, no. June, pp. 1–10, 2023, doi: 10.1016/j.ajmo.2023.100031.
- [9] K. Dimou, E. Dragioti, G. Tsitsas, S. Mantzoukas, and M. Gouva, “Association of Personality Traits and Self-Care Behaviors in People With Type 2 Diabetes Mellitus: A Systematic Review and Meta-Analysis,” *Cureus*, vol. 15, no. 12, pp. 1–25, 2023, doi: 10.7759/cureus.50714.
- [10] C. S. Park *et al.*, “Association between Personality, Lifestyle Behaviors, and Cardiovascular Diseases in Type 2 Diabetes Mellitus: A Population-Based Cohort Study of UK Biobank Data,” *BMJ Open Diabetes Res. Care*, vol. 12, no. 4, pp. 1–25, 2024, doi: 10.1136/bmjdr-2024-004244.
- [11] E. Visagie, E. Deacon, and R. Kok, “Exploring the Thoughts, Emotions, and Behaviours Related to the Self-Management Practices of Adults with Type 2 Diabetes,” *Heal. Psychol. Open*, vol. 11, pp. 1–57, 2024, doi: 10.1177/20551029241278976.
- [12] L. Deng, S. Luo, Q. Fang, and J. Xu, “Intertemporal Decision-Making as A Mediator between Personality Traits and Self-Management in Type 2 Diabetes: A Cross-Sectional Study,” *Front. Psychol.*, vol. 14, no. July, pp. 1–12, 2023, doi: 10.3389/fpsyg.2023.1210691.
- [13] Z. Dadras, B. Molaei, and M. Aghamohammadi, “The Relationship between Personality Profile and Self-Care among Patients with Type 2 Diabetes,” *Front. Psychol.*, vol. 13, no. November, pp. 1–9, 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.1030911.
- [14] S. F. Lee and C. P. Li, “Personality as a Predictor of HbA1c Level in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus,” *Med. (United States)*, vol. 100, no. 27, pp. 1–8, 2021, doi: 10.1097/MD.00000000000026590.
- [15] R. Geerling, E. J. Kothe, J. Anglim, C. Emerson, E. Holmes-Truscott, and J. Speight, “Personality and Weight Management in Adults with Type 2 Diabetes: A Systematic Review,” *Front. Clin. Diabetes Healthc.*, vol. 3, pp. 1–31, 2022, doi: 10.3389/fcdhc.2022.1044005.
- [16] W. Kang, “Diabetes Moderates the Link between Personality Traits and Self-Rated Health (SRH),” *Healthcare*, vol. 11, no. 15, pp. 1–27, 2020, doi: <https://doi.org/10.3390/healthcare11152149>.
- [17] A. Al-Ozairi, E. Taghadom, M. Irshad, and E. Al-Ozairi, “Association Between Depression,



- Diabetes Self-Care Activity and Glycemic Control in an Arab Population with Type 2 Diabetes,” *Diabetes, Metab. Syndr. Obes.*, vol. 16, pp. 1–16, 2023, doi: 10.2147/DMSO.S377166.
- [18] J. S. Kshatri, P. Satpathy, S. Sharma, T. Bhoi, S. P. Mishra, and S. S. Sahoo, “Comparative Analysis of Big Five Personality Traits in Obese and Normal Weight Type 2 Diabetes Mellitus Patients,” *J. Fam. Med. Prim. Care*, vol. 6, no. 2, pp. 169–170, 2022, doi: 10.4103/jfmpc.jfmpc.
- [19] G. Mendoza-Catalán *et al.*, “Personality Traits and Self-Care Behaviors in Adults with Type 2 Diabetes Mellitus,” *Psychol. Res. Behav. Manag.*, vol. 15, pp. 1–6, 2022, doi: 10.2147/DMSO.S340277.
- [20] Z. Hazrati-Meimaneh *et al.*, “The Impact of Personality Traits on Medication Adherence and Self-Care in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus: The Moderating Role of Gender and Age,” *J. Psychosom. Res.*, vol. 148, no. September, pp. 1–8, 2021, doi: 10.1016/j.jpsychores.2021.110571.
- [21] F. E. P. van Dooren *et al.*, “Psychological and Personality Factors in Type 2 Diabetes Mellitus, Presenting the Rationale and Exploratory Results from The Maastricht Study, A Population-Based Cohort Study,” *BMC Psychiatry*, vol. 16, no. 1, pp. 1–11, 2016, doi: 10.1186/s12888-016-0722-z.
- [22] R. Geerling, J. Anglim, E. J. Kothe, M. T. Schram, E. Holmes-Truscott, and J. Speight, “Relationships between personality, emotional well-being, self-efficacy and weight management among adults with type 2 diabetes: Results from a cross-sectional survey,” *PLoS One*, vol. 18, no. 10, pp. 1–16, 2023, doi: 10.1371/journal.pone.0292553.
- [23] M. Esmailinasab, M. Ebrahimi, M. H. Mokarrar, L. Rahmati, M. Y. Mahjouri, and S. M. Arzaghi, “Type II diabetes and personality ; a study to explore other psychosomatic aspects of diabetes,” *Diabetes Metab. Disord.*, vol. 15, pp. 1–5, 2016, doi: 10.1186/s40200-016-0281-3.
- [24] B. Tüngür Türker and E. Oksel, “Investigation of the Effect of Personality Traits on Type 2 Diabetes Risk and Eating Awareness in Adults,” *Prim. Care Diabetes*, no. October, pp. 6–11, 2024, doi: 10.1016/j.pcd.2024.09.009.